

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia pada saat ini meningkat sangat pesat sehingga timbul persaingan dalam dunia bisnis yang berdampak pada suatu perusahaan yang mengharuskan untuk bersaing dengan perusahaan lain agar bisa mempertahankan kelangsungan usahanya, meningkatkan nilai perusahaan, dan mengembangkan perluasan pasar dan para pelaku bisnis juga dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya. Bagi beberapa perusahaan, mempertahankan kelangsungan usaha merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Kemudian hal penting lainnya adalah kesejahteraan bagi pemegang saham perusahaan, karena hal tersebut digambarkan oleh nilai perusahaan. Dalam memperluas pasar tentunya perusahaan butuh dana yang cukup besar yang berasal dari investor atau para pemegang saham. Namun investor tidak akan menanamkan modal pada perusahaan tanpa ada keuntungan yang di dapatkannya. Pada dasarnya para investor dengan melihat nilai perusahaan dapat mengetahui kinerja perusahaan serta prospek dimasa yang akan datang (Ulya, 2020).

Perusahaan dapat diartikan dengan suatu tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi yang diperlukan perusahaan tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa. Setiap perusahaan pasti akan mengalami yang namanya tumbuh dan berkembang, apalagi perusahaan yang sudah *go public* (terbuka), tentunya

tidak luput dari perhatian masyarakat yang mengamati perkembangan perusahaan tersebut. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan perusahaan (Ayu Yuniastri et al., 2021).

Menurut (Rahmadani & Fitria, 2020) Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemilik perusahaan dan para pemegang saham. Tujuan perusahaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu mencapai keuntungan semaksimal mungkin atau laba sebesar-besarnya, memakmurkan pemilik perusahaan dan para pemegang saham (*stockholders*), dan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Semakin berkembangnya perusahaan, maka perusahaan tidak akan berjalan dengan maksimal jika tidak adanya pengelolaan suatu perusahaan karena keterbatasan kemampuan dan waktu. Menurut (Nuraina, 2018) Jika nilai suatu perusahaan tinggi maka hal itu menunjukkan bahwa pemilik perusahaan dan para pemegang saham semakin sejahtera. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membelinya. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan price to book value (PBV) yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini sebab akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Fenomena yang terjadi terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada PT Indofood dimana nilai PBV pada tahun 2017-2021 menunjukkan fluktuasi naik turun disetiap tahunnya. Pada tahun 2017 nilai PBV sebesar 1,432, tahun 2018 sebesar 1,310, tahun 2019 sebesar 1,284, tahun 2020 sebesar 0,760, dan tahun 2021 sebesar 0,641. Hal ini menunjukkan fluktuasi nilai perusahaan dengan rentang naik atau turun yang terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya dipasar modal. Hal ini akan mengakibatkan para investor kurang percaya terhadap kinerja perusahaan sehingga mereka memilih untuk tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut. (Sumber : Data Diolah). Dalam penelitian terdahulu yang dibuktikan oleh **(Ayu Yuniastri et al., 2021)** menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan manufaktur dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **(Aldi et al., 2020)** menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan adalah analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan terhadap suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan prestasi kerja periode tertentu. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai potensi perubahan dalam sumber daya ekonomi yang

mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada target, standar, dan kriteria keuangan (**Faisal et al., 2018**).

Fenomena yang terjadi pada Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, per 3 April 2020, rata-rata nilai transaksi harian saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2020 hanya sebesar Rp 6,96 triliun. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai transaksi harian tahun sebelumnya, yakni per 5 April 2019 yang mencapai Rp 9,67 triliun, maka jumlah tersebut terkoreksi 28%. Sementara itu, dengan menggunakan perbandingan waktu yang sama, rata-rata volume transaksi harian di BEI sepanjang 2020 merosot 49% menjadi 7,39 miliar unit saham. Padahal, rata-rata volume transaksi harian tahun sebelumnya adalah sebanyak 14,5 miliar saham yang disebabkan adanya pandemi virus corona yang meluas secara global ini menimbulkan dampak sangat besar pada sektor perdagangan dan aneka industri, sebab mengganggu ekspor-impor. Terlebih lagi, industri yang memakai bahan baku impor juga mendapat tekanan dari pelemahan kurs rupiah (<https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/7919>).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan yang diteliti (**Aryanti et al., 2019**). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (**Muliani et al., 2020**) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan tingkat kinerja keuangan yang tinggi, berarti perusahaan melakukan operasional dengan baik, dengan tingkat

operasional yang baik akan diharapkan perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan seberapa besar tingkat pengembalian investasi untuk pemegang saham. Suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan untuk menjaga kelangsungan aktivitas perusahaan. Perusahaan yang berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya dan juga akan menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan. Perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut **(Pasaribu et al., 2020)** Profitabilitas dapat menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat analisis untuk investor atau pemegang saham, dimana profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang diterima berupa dividen. Secara ekonomi, semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menggunakan asetnya untuk keuntungan, perusahaan dengan pengembalian asset yang baik memiliki potensi untuk menarik para investor.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas ialah tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang akan

dibagikan kepada pemegang saham yaitu keuntungan setelah bunga dan pajak. Profitabilitas ialah hasil akhir dari keputusan dan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan. Jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan baik maka para kreditur, supplier dan investor sejauh mana perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Equity (ROE).

Fenomena yang terjadi pada variabel profitabilitas yang memberikan pengaruh karena adanya dampak pandemi virus corona yang meluas menyebabkan turunnya profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Berdasarkan analisis yang diperoleh pada PT INDF mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dimana pada tahun 2019 nilai profitabilitasnya sebesar 9,05%. Kemudian pada tahun 2020 turun menjadi 8,15% (Sumber : Data Diolah). Penelitian yang dilakukan oleh **(Siregar & Dalimunthe, 2019)** menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **(Mispiyanti & Wicaksono, 2020)** menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Setiap perusahaan memiliki standar kebijakan dividen sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan kas perusahaan untuk membayar dividen.

Dalam menentukan kebijakan tersebut, perusahaan wajib mempertimbangkan laba ditahan yang tidak dibagikan untuk pengembangan perusahaan. Menurut **(Mustanira & Idrus, 2018)** Kebijakan dividen dapat diartikan sebagai keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Dalam kebijakan dividen, terdapat pilihan yang tidak mudah dalam membagikan laba sebagai dividen atau menahan untuk diinvestasikan kembali. Apabila perusahaan memilih membagikan laba sebagai dividen maka tingkat pertumbuhan akan berkurang dan akan berdampak negatif terhadap harga saham. Di sisi lain, apabila perusahaan tidak membagikan dividen maka pasar akan melihat sebagai sinyal negatif atas prospek perusahaan. Peningkatan dividen memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada harapan manajer dan penurunan dividen menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi, sebaliknya juga apabila dividennya dibayar kecil maka harga saham tersebut juga akan rendah maka dimana dalam penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkannya pada suatu perusahaan yang sudah merencanakan dengan penetapan target *dividen payout ratio* yang didasarkan atas perhitungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak.

Adapun fenomena yang terjadi pada PT Astra International Tbk (ASII) yaitu yang membagikan dividennya selama tahun 2018 sebesar Rp 7,4 Triliun dan pada tahun 2019 sebesar Rp 8,7 Triliun, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa PT Astra

International Tbk membagikan dividen lebih besar daripada tahun sebelumnya. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) membagikan dividen sebesar Rp 12 Triliun pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 membagikan dividen sebesar Rp 13,63 Triliun, dimana hal ini berarti dividen yang dibagikan oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna lebih besar daripada tahun sebelumnya walaupun kedua perusahaan tersebut membagikan dividen lebih besar daripada tahun sebelumnya, namun nilai dari kedua perusahaan mengalami penurunan dimana seharusnya apabila perusahaan membagikan dividen yang lebih besar, maka seharusnya investor akan lebih berminat untuk berinvestasi sehingga akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan (<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1205/0>).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **(Rakhimsyah & Gunawan, 2019)** menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai DPR yang tinggi belum tentu akan memberikan dividen yang besar, karena kemungkinan perusahaan akan menggunakan hasil labanya yang akan digunakan sebagai tambahan modal untuk memutar kegiatan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **(Fitiriawati et al., 2021)** menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor menyukai keuntungan dibagikan sebagai dividen dibandingkan dengan capital gain. Makin tinggi terbaginya dividen maka nilai perusahaan akan ikut naik.

Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya persaingan bisnis yang ketat menuntut perusahaan – perusahaan meningkatkan operasi dan kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemilik perusahaan dapat tercapai.
2. Perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan yang disebabkan adanya tuntutan untuk dapat menghasilkan produk yang dapat memuaskan konsumen dan mengelola perusahaan dengan baik karena sebuah perusahaan harus dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaannya.
3. Keterbatasan yang dimiliki pemegang saham karena tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan menyebabkan pemegang saham tidak memiliki akses informasi yang memadai.

4. Perusahaan yang tidak menguntungkan akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya karena menghambat perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan.
5. Lemahnya kegiatan penjualan suatu perusahaan akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami fluktuasi harga barang.
6. Terdapat konflik antara pemegang saham dengan manajer yang disebabkan para pemegang saham cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka yang berdampak terhadap nilai pemegang saham yang tidak maksimal.
7. Setiap pengambilan kebijakan harus dilakukan dengan tepat karena kebijakan keuangan yang kurang tepat akan berdampak pada investasi perusahaan dimasa yang akan datang.
8. Adanya kinerja perusahaan yang kurang maksimal disebabkan tidak adanya pengelolaan suatu perusahaan karena keterbatasan kemampuan dan waktu.
9. Para pelaku bisnis dituntut untuk dapat berinovasi dan meningkatkan kinerjanya dengan maksimal agar tercapai suatu keunggulan yang kompetitif.
10. Kebijakan pendanaan yang diambil oleh manajemen dipengaruhi oleh pemegang saham. Kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham yang tidak sejalan menimbulkan konflik agensi.

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih terarah penelitian ini maka dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis membatasi permasalahannya tentang pengaruh kinerja keuangan (X1) dan profitabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) dengan kebijakan dividen (Z) sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel independen yaitu kinerja keuangan (X1) dan profitabilitas (X2), sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y), variabel intervening menggunakan kebijakan dividen (Z).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat disimpulkan adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

6. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
7. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.

6. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang dan untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisa pengaruh.

2. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dari data yang telah dikumpulkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengembangan dan perbaikan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian serta diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel - variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan

manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan dalam bidang keuangan.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian yang selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai variabel variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.